

PENGEMBANGAN LEADERSHIP UNTUK KESEHATAN SECARA BERSAMA-SAMA

Fakta menunjukkan bahwa sektor kesehatan bergerak dengan pengaruh mekanisme pasar. Dalam suatu kehidupan dengan mekanisme pasar, selalu ada tata aturan agar tidak terjadi penyimpangan akibat pengaruh negative mekanisme pasar. Sebagai gambaran, walaupun ada perdagangan bebas di sebuah negara tidak berarti kekuatan pasar menentukan segalanya. Di Amerika Serikat ada Undang-Undang (UU) antimonopoli dan antikartel agar masyarakat tidak dirugikan dari praktik negatif perdagangan. Dalam konteks tersebut, ada tiga hal penting untuk diperhatikan: (1) sistem tata aturan dalam sector kesehatan; (2) sistem aturan dalam lembaga rumah sakit; dan (3) sistem aturan kelompok professional khususnya dokter di rumah sakit. Sistem pengendalian dalam sektor kesehatan mengacu pada konsep *good governance*. Sistem tata aturan lembaga rumah sakit mengacu pada *good corporate governance* sedangkan untuk para dokter adalah *good clinical governance*.

Dalam penggunaan konsep *governance* di sektor kesehatan dibutuhkan para pemimpin. Secara praktis mereka adalah para pemimpin di rumah sakit, dinas kesehatan, klinisi, dan perawat. Dengan menguatnya pembiayaan berdasarkan asuransi kesehatan maka para pemimpin perusahaan asuransi kesehatan termasuk pihak kunci dalam aplikasi *governance* di sektor kesehatan.

Berbagai pemimpin di sektor kesehatan tersebut perlu dikembangkan dalam suatu kultur bersama yaitu kultur sektor kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu koordinasi dalam pengembangan pemimpin tersebut. Para pemimpin di sektor kesehatan perlu dikembangkan dalam suasana multidisipliner, bersama-sama, serta bersifat transformasional. Diharapkan para pemimpin sektor

kesehatan mempunyai visi bersama mengenai sistem kesehatan, mampu melakukan komunikasi dalam di dalam sistem kesehatan serta dengan pihak di luar, mampu memberi ilham dan mendapat kepercayaan dari yang dipimpinnya, menolong orang lain untuk mampu, mempunyai energi besar, dan berorientasi pada *action*.

Pengembangan kepemimpinan perlu didukung dengan berbagai keterampilan, termasuk komunikasi, negosiasi, berbicara di depan umum, berhadapan dengan media, dan sebagainya. Saat ini di Indonesia belum banyak pusat pendidikan dan latihan tenaga kesehatan yang mengembangkan kemampuan kepemimpinan secara terintegrasi antarberbagai pemimpin di sektor kesehatan. Dalam hal ini diperlukan berbagai hal seperti: 1) memfasilitasi proses peningkatan ketrampilan *leadership* dan komunikasi melalui latihan dan praktik; (2) mengintegrasikan konsep *leadership* yang terdapat dalam buku/modul ke dalam kegiatan aplikasi praktis di laboratorium; (3) mendokumentasikan keterampilan *leadership*; dan (4) mengembangkan konsep pelatihan *leadership* yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan analisis hasil dokumentasi pelatihan.

Saat ini pengembangan keterampilan dilakukan secara terpisah-pisah dan belum ada usaha untuk menyelaraskan. Sebagai gambaran, pemimpin para klinisi melakukan pendidikan secara terpisah dari para manajer rumahsakit, manajer PT ASKES mendapat pendidikan tanpa integrasi dengan para pemimpin kesehatan lainnya. Ada risiko ketidakcocokan dalam pendidikan para pemimpin di sekitar kesehatan.

Tanpa pengembangan *leadership* secara bersama dalam satu visi dikhawatirkan akan terjadi fragmentasi dalam sektor kesehatan. (Laksono Trisnantoro, trisnantoro@yahoo.com).